

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melukiskan, memaparkan dan menggambarkan suatu fenomena dengan cara mendiskripsikan mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban di Desa Getaspejaten Kabupaten Kudus. Penelitian ini akan berfokus untuk memaparkan mengenai akuntabilitas dan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dengan menggunakan indikator akuntabilitas yang telah ditentukan.

#### **3.2 Data dan sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Data primer data yang di peroleh langsung dari informan berupa informasi di lapangan melalui wawancara mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban pengelolaan alokasi dana desa di Desa Getaspejaten langsung dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) guna mengumpulkan data mengenai akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Getaspejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
- b. Data sekunder yang di peroleh dari kantor Desa Getaspejaten Kabupaten Kudus tahun 2019. Dimana data tersebut berupa laporan-laporan/ buku-buku/

catatan- catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, diantaranya dari segala kegiatan yang berkaitan dengan analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang meliputi: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa/Kelurahan (RPJMDesa) Tahun 2019-2020, Rencana Kerja Pembangunan Desa tahun 2019, Rancangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (RAPBDesa) Tahun 2019 dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDesa) tahun 2019, Rincian Anggaran Belanja (RAB), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Buku Kas Umum , Lampiran bukti transaksi, APBDesa 2019.

### **3.3 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa di di Desa Getaspejaten Kabupaten Kudus. Tujuan pemilihan objek penelitian ini guna mengetahui apakah akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang dilaksanakan oleh pengelola Alokasi Dana Desa (ADD) di wilayah Desa Getaspejaten Kabupaten Kudus sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada ataukah perlu ditingkatkan guna mendukung terwujudnya laporan anggaran yang akuntabel dan transparan.

Getaspejaten, merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Jati kabupaten Kudus. di sebelah utara, desa ini berbatasan dengan desa Wergu Wetan, bagian timur berbatasan dengan desa Loram Kulon dan desa Loram

Wetan, bagian selatannya berbatasan dengan desa Tanjung Karang, dan bagian barat berbatasan dengan desa Jati Kulon dan Ploso.

Menurut makalah Balai Desa Idaman, desa ini dulunya merupakan lahan perkebunan manggis sekaligus sebagai tempat mengintai (mata-mata) karena letaknya di perbatasan wilayah antara desa Jati Kulon dan Tanjung Karang. Bahkan desa ini diperebutkan antara keduanya. Hal ini terbukti dengan adanya 6 punden yang melingkar. 6 punden tersebut adalah Mbah Bulu, Mbah Nanggulboyo, Mbah Djoleno dukuh Gandikan Pejaten, Mbah Tanugatan, Mbah Joyobito, dan Mbah Demang di Tanjung Karang Puncuk Gerang Jati Kulon. Pada punden Mbah Nanggulboyo, yang terletak di RT 05 RW IV ditemukan sebuah pondasi kuno dengan nama Tambak Boto.

Namun akhirnya desa ini berdiri sendiri dengan adanya Mbah Cinde, sebagai seorang penguasa di sana. Beliau adalah seorang trah Mataram dan konon menjadi bagian dari Panglima Telik Sandi. Pundennya berada di ujung utara Getaspejaten, menghadap ke arah aliran sungai yang melintas dari timur ke barat, yang menghubungkan beberapa desa. Meliputi desa Wergu Wetan, desa Getaspejaten dengan desa Jati Kulon, desa Jati Wetan dengan desa Tanjung Karang. Punden itu berada tepat di dukuh Kauman, sebelah selatan masjid Jami' Al-Mujahidin Getaspejaten.

Pada masa kepemimpinan Mbah Cinde, beliau mampu membangun sebuah tata kota yang indah, makmur dan aman. Gambaran itu terbaca dari petilasan makam kuno dan tempat-tempat yang diduga memiliki kaitan langsung dengan

tata kerajaan dan keindahan. Disebutkan, singgasana Mbah Cinde itu menghadap ke sendang pemandian (di wilayah dukuh Kauman zaman Belanda terdapat Segaran-Laut Cilik-Belik). Sendang tersebut berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari warga sekitar, pada masa itu. Para punggawanya bertempat di timur jalan (dukuh Kraton). Di Getaspejaten, seluruh makam terletak di sebelah timur jalan setapak yang kini menjadi jalan raya. Hal itu merupakan salah satu sisi menarik dari desa ini.

Adapun asal muasal nama Getaspejaten, kata “Getas” berasal dari kata Getasan. Pada waktu itu para punggawa dari Mbah Cinde merupakan seorang yang keras, berwibawa, tegas, cepat, dan tepat. Maka mereka mendapat julukan Getasan. Dan kata “Pejaten” berarti para petani, para penjaga (pemilik) pohon Jati yang bersifat pasrah. Sehingga dalam desa Getaspejaten berpadu sifat-sifat yang berbeda namun saling melengkapi.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

#### **3.4.1 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan melihat langsung data-data yang sudah ada dan tersedia di lokasi penelitian yaitu Kantor Desa Getaspejaten, Kabupaten Kudus. Data-data yang sebagian besar sudah ada di lokasi penelitian antara lain adalah bentuk surat-surat, catatan harian, laporan RPJMDesa, APBDesa, PERBUB, PERDES, Foto.

### 3.4.2 Wawancara

Teknik Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan ADD pada lokasi penelitian. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang kompeten dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), serta mencatat kejadian serta informasi dari informan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian.

Pemilihan narasumber penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Informan yang kompeten dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).
2. Informan memiliki pengetahuan atau sebagai partisipan untuk menggali informasi dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas.
3. Informan memiliki keterampilan dan pengetahuan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan kriteria di atas, informasi yang di dapat dari naraumber sebagai berikut:

1. Kepala Desa
  - Informasi tentang kebijakan pelaksanaan Alokasi Dana Desa.

- Informasi pelaksanaan teknis pengelolaan keuangan Desa.
  - Informasi teknis pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan desa.
2. Sekretaris Desa
- Informasi laporan Rancangan Peraturan Desa (Raperdes).
  - Informasi mekanisme perencanaan dalam pengelolaan keuangan desa.
  - Informasi teknis pendanaan dalam kegiatan pengelolaan keuangan desa.
3. Bendahara Desa
- Informasi penerimaan dan pengeluaran Kas Desa.
  - Informasi pentatausahaan Keuangan Desa.
  - Proses pencatatan Kas Desa.
  - Informasi realisasi pelaksanaan Alokasi Dana Desa.
  - Laporan Realisasi pelaksanaan Alokasi Dana Desa.
  - Informasi Laporan Pertanggungjawaban

Tujuan pemilihan narasumber penelitian yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Informasi atau data dari hasil wawancara merupakan pelengkap informasi awal.
2. Menghindari kesalahan informasi atau data yang simpang siur.
3. Memperoleh informasi secara komprehensif, akurat, jujur, dan mendalam.
4. Mendapatkan informasi dan data yang objektif serta berimbang.
5. Menggali kemungkinan adanya perspektif baru atas suatu masalah.

### 3.4.3 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Ketika kita sudah melakukan dua metode sebelumnya yaitu dokumentasi dan wawancara metode selanjutnya yang kita gunakan adalah metode observasi yaitu dengan mengamati, membandingkan dokumen dengan hasil ketika kita melakukan wawancara dari sudut pandang responden. Apakah dokumen dengan hasil wawancara sama atautakah ada perbedaan.

### **3.5 Metode Pengolahan Data**

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2015:249) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang

tinggi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Yuni (2011), Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan guna mempermudah data-data yang telah dikumpulkan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data

yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

### **3.5.3 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

## **3.6 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012).

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen)

Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
3. Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.